

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan budaya organisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat serta Tantangan Yang Dihadapi Dalam Proses penerapan budaya organisasi dan Cara Mengatasinya seperti yang dibahas pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa:

1. Budaya organisasi sebagai fondasi kerja profesional  
Penerapan budaya organisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku kerja yang disiplin, etis, dan berorientasi pada pelayanan publik.
2. Internalisasi budaya dalam berbagai aspek kerja  
Nilai-nilai organisasi diwujudkan melalui kedisiplinan berpakaian, ketepatan waktu, etika pelayanan, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan prinsip integritas serta transparansi.
3. Peran pimpinan sangat menentukan  
Kepemimpinan yang aktif, komunikatif, dan menjadi teladan sangat berpengaruh dalam membentuk budaya kerja yang inklusif dan mendorong komitmen pegawai terhadap nilai-nilai organisasi.
4. Tantangan tetap ada dalam implementasi budaya organisasi  
Beberapa hambatan seperti perbedaan pola pikir antar generasi pegawai, kedisiplinan yang belum merata, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya pelatihan masih menjadi kendala dalam penerapan budaya kerja secara menyeluruh.
5. Langkah strategis dalam menghadapi tantangan  
Dinas telah melaksanakan berbagai strategi seperti pelatihan berbasis nilai, reward and punishment yang konsisten, peningkatan infrastruktur digital, penguatan monitoring, serta pendekatan personal dari pimpinan untuk membangun kesadaran kolektif.
6. Budaya organisasi memperkuat citra pelayanan public  
Nilai-nilai organisasi yang tertanam dalam perilaku kerja sehari-hari tidak hanya meningkatkan kinerja internal, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan kearsipan dan perpustakaan.

## 5.2 Saran

1. Dinas perlu meningkatkan sosialisasi nilai-nilai budaya organisasi agar dipahami dan diterapkan secara merata oleh seluruh pegawai.
2. Pelatihan dan pengembangan pegawai sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mendukung budaya kerja yang profesional dan adaptif.
3. Sarana dan prasarana kerja, khususnya yang mendukung digitalisasi, perlu terus diperbarui agar menunjang kinerja yang efektif.
4. Pengawasan terhadap penerapan budaya kerja harus konsisten disertai evaluasi dan tindak lanjut.
5. Kepemimpinan perlu menjadi teladan serta mendorong terciptanya suasana kerja yang harmonis dan produktif.

